

Refleksi Nilai-Nilai Non Materi di Balik Penggunaan Pendapatan oleh Guru Honorer (*Reflection of Non-Material Values Behind the Use of Income by Honorary Teachers*)

Mohamad Anwar Thalib

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo

mat@iaingorontalo.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 1 September 2023

Revisi 1 pada 25 September 2023

Revisi 2 pada 28 September 2023

Revisi 3 pada 2 Oktober 2023

Disetujui pada 4 Oktober 2023

Abstract

Purpose: This study aims to reveal the non-material values behind the salary of honorary teachers.

Methodology/approach: This research uses the Islamic paradigm. The approach used is Islamic ethnomethodology. There are five data analysis stages: charity, knowledge, faith, revelation information, and ihsan. The method used is qualitative, with data collection techniques in structured interviews and passive participatory observation.

Results/findings: The results of the study show that there is a value of responsibility and worship behind the use of income by honorary teachers. This value of responsibility is reflected through the actions of honorary teachers in using their income to finance their personal and family needs. The value of worship is reflected in the decision of honorary teachers to use the income they earn for charity activities. Even if the income they earn is tiny, sufficient, or a lot, honorary teachers will continue to try to set aside the income they earn for charity.

Limitations: This study was limited by the time available to collect data. The research was only carried out briefly; some important aspects may have yet to be revealed..

Contribution: The results of this research can be a basis for developing better education policies that consider non-material aspects of supporting honorary teachers and improving the quality of education.

Keywords: accounting, income, honorary teachers, Islamic ethnomethodology

How to Cite: Thalib, M, A. (2023). Refleksi Nilai-Nilai Non Materi Di Balik Penggunaan Pendapatan oleh Guru Honorer. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 79-92.

1. Pendahuluan

Akuntansi (pendapatan) merupakan pengetahuan yang bukan sebatas teknik dan kalkulasi namun syarat dengan nilai-nilai non materi baik berupa nilai emosional dan religiusitas (Briando et al., 2017; Nasyi'ah et al., 2022; Nurindrasari et al., 2019; Samiun et al., 2020; Triyuwono, 2006, 2010, 2011a, 2015a, 2015b, 2011b). Namun sayangnya, dalam dunia pendidikan saat ini, pengetahuan akuntansi seolah dibatasi pada tataran materi (uang) saja, hal tersebut disebabkan pengetahuan akuntansi yang saat ini dipelajari dan dikembangkan merupakan pengetahuan yang berasal dari negara barat yang syarat dengan nilai-nilai modernitas berupa materialisme, self interest, utilitarian, dan sekularisme (Hanif, 2021; Kamayanti, 2011, 2016a, 2016b, 2017, 2018, 2019, 2021; Mulawarman, 2012; Musdalifa & Mulawarman, 2019; Raharjo & Kamayanti, 2015; Sari et al., 2015; Septyan et al., 2023). Pengadopsian pengetahuan akuntansi berbasis nilai-nilai modern tersebut bukan tanpa masalah, namun sebaliknya menimbulkan permasalahan terkait hilangnya kesadaran akan rasa kemanusiaan dan kesadaran tentang nilai-nilai religiusitas dari penggunaan pengetahuan tersebut (Triyuwono, 2015a). Kondisi tersebut seolah diperparah dengan kenyataan terkait maraknya pengembangan pengetahuan akuntansi pendapatan yang berbasis pada nilai-nilai modern. Misalnya saja (Affan, 2021; Baribe & Sondakh, 2020; Choirunnisa, 2022; Fikri et al., 2019; Hartati et al., 2023; Hasanah.Nur &

Siswanti.Tutik, 2019; Liawan & Harling, 2019; Paujiah et al., 2022; Primandari & Dahlia, 2020; Ridwansyah et al., 2022; Wulandari & Arif, 2022). Dilihat dari sudut pandang modernitas hal tersebut merupakan hal yang wajar. Namun jika dilihat dari sudut pandang religiusitas maka maraknya pengembangan pengetahuan akuntansi berbasis pada nilai-nilai modernitas tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan tentang hilangnya kesadaran ketuhanan dari penggunaan hasil kajian akuntansi pendapatan modern.

Beberapa peneliti yang telah mengupayakan untuk mengangkat praktik akuntansi yang bukan terbatas pada materi diantaranya adalah (Rimadani et al., 2018) menemukan keuntungan dimaknai sebagai bentuk materi digunakan untuk menghidupi keluarganya serta biaya angkutan pedesaan itu sendiri. Keuntungan dimaknai sebagai bentuk non materi yaitu keuntungan kepuasan batin dengan merasa bahagia membantu para masyarakat yang membutuhkan transportasi dan keuntungan spiritual dengan menerapkan tarif “fleksibel” dan tidak pernah merasa rugi membantu setiap penumpangnya, beliau akan mendapatkan rezeki yang lebih dari apa yang diberikannya kepada orang lain. selanjutnya terdapat (Sari, 2014) menyimpulkan empat makna “keuntungan” bagi profesi dokter. Makna pertama adalah “keuntungan” materi yang disebut tabungan untuk memenuhi kebutuhan dokter. Makna kedua adalah “keuntungan” spiritual dalam selalu menolong orang lain maupun mengembalikannya kepada Tuhan. Makna ketiga adalah “keuntungan” martabat yang disegani oleh masyarakat. Makna keempat adalah “keuntungan” kepuasan batin apabila pasien yang dirawatnya dapat sembuh. Lebih lanjut terdapat (Thalib et al., 2022) menemukan bahwa keuntungan yang diperoleh dari berdagang buah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan berbagi pada orang-orang yang membutuhkan dalam bentuk sedekah. Berbagi keuntungan digerakkan oleh kesadaran mereka tentang “dibalik keuntungan yang didapatkan terdapat hak orang lain”.

Berangkat dari beberapa hasil penelitian sebelum nya menunjukan bahwa pada praktiknya akuntansi bukan sebatas teknik dan kalkulasi saja, namun terdapat nilai non materi yang menjadi semangat dari para akuntan mempraktikkannya. Hal inilah yang menggerakkan peneliti untuk mengkaji tema riset ini. perbedaan mendasar penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus kajian ini merupakan pendapatan yang digunakan oleh para guru honorer. Beberapa kajian akuntansi di bidang profesi guru honorer telah dilakukan oleh para peneliti (Afriati et al., 2021; Andriana & Priyadi, 2023; Apriani et al., 2021). Namun sayangnya, kajian tersebut belum menggali terkait cara guru honorer menggunakan pendapatan serta nilai non materi yang melatar belakangi penggunaan pendapatan tersebut

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka peneliti merumuskan dua pertanyaan penelitian ini yaitu pertama bagaimanakah cara dari para guru honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan? Kedua, apa saja nilai-nilai non materi yang menjadi semangat dari para guru honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan? Bertolak dari kedua pernyataan tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk merefleksikan nilai-nilai non materi di balik praktik akuntansi pendapatan oleh para guru honorer.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Akuntansi

Akuntansi. Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian ekonomi perusahaan yang dapat diukur dengan satuan moneter dan hasilnya diinterpretasikan (Hariyani, 2016). Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan (Cahyono, 2020).

2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pengertian pendapatan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014) tentang Akuntansi Pendapatan pada paragraf 6 menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode (Kieso et al., 2007). SFAC No. 6 mendefinisikan pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan (Santoso, 2010).

2.3 Penelitian Terdahulu

Melalui riset terkait implementasi nilai itsar dalam membangun konsep harga jual (Agustuliani & Majid, 2016). Hasil Penelitian menemukan bahwa nilai-nilai itsar pedagang pasar tradisional, yakni, nilai persaudaraan, kejujuran, rasa syukur, dan peduli mempengaruhi konsep harga jual pedagang pasar tradisional. Konsep harga jual pedagang yang merupakan perpaduan dari nilai-nilai dasar dan nilai-nilai operasional yang menjadi penuntun pedagang dalam menetapkan harga. Hal ini tercermin dalam pemaknaan konsep laba secara nonmaterial, yang bertujuan untuk menghindari konflik.

(Ubaidillah et al., 2013) melalui kajian tentang makna keuntungan bagi pedagang kaki lima. terdapat tiga makna “keuntungan” dilihat dari sudut pandang profesi pedagang kaki lima. “Keuntungan materi” dalam bentuk simpanan atau tabungan yang digunakan pula untuk memenuhi kebutuhan pribadi. “Keuntungan spiritual” terlihat dari kemauan para pedagang kaki lima untuk tetap memperhatikan perintah Tuhan atas semua perintah-Nya. “Keuntungan kepuasan batin” bisa membuat orang lain senang, meskipun sebagai pedagang kaki lima tetap mendapatkan kesempatan untuk berbagi. Mungkin pemaknaan “keuntungan” kepuasan batin dapat ditemui pada profesi lain, namun kepuasan batin dalam profesi pedagang kaki lima adalah kepuasan apabila dapat membuat hati orang lain senang. Ketiga pemaknaan “laba” ini muncul dari sudut pandang keempat pedagang kaki lima yang memiliki tuntutan dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Penelitian ini memang hanya difokuskan untuk melihat sudut pandang “keuntungan” dari profesi pedagang kaki lima.

(Hasibuan, 2021) melalui kajian tentang penerapan akuntansi dalam perspektif budaya oleh pedagang nasi Jinggo. Hasil penelitian menunjukkan; pertama, Pedagang nasi jinggo berlatar belakang suku Jawa di Denpasar tidak melakukan praktik pencatatan akuntansi karena terkendala oleh berbagai alasan seperti pencatatan akuntansi yang sangat merepotkan, tetapi mereka melakukan praktik akuntansi berdasarkan ingatan dan pengalaman, sehingga menjadi terbiasa; kedua, Praktik akuntansi yang dipengaruhi oleh tema budaya dan karakteristik masyarakat.

3. Metodologi penelitian

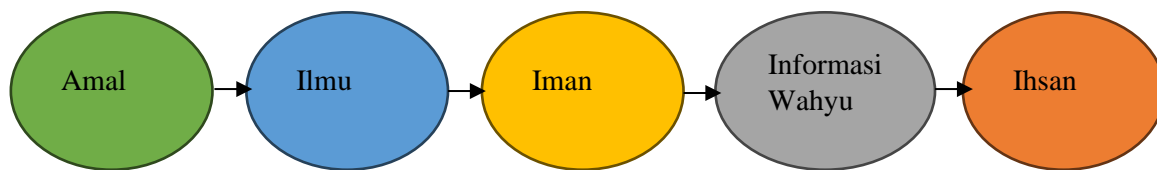
Menurut (Triyuwono, 2015a) dalam riset akuntansi terdapat berbagai macam paradigma yang bisa digunakan seperti paradigma positivisme, interpretive, kritis, postmodern, dan spiritual. Kajian ini menggunakan paradigma spiritual (Islam) untuk mengungkap praktik akuntansi pendapatan. Peneliti memilih paradigma tersebut disebabkan dalam perspektif Islam akuntansi bukanlah pengetahuan yang bebas dari nilai-nilai non materi seperti emosional dan spiritual, namun akuntansi merupakan pengetahuan yang syarat dengan nilai (Triyuwono, 2015a). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk merefleksikan nilai-nilai non materi di balik praktik akuntansi pendapatan.

Jenis metode yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif. jenis metode tersebut tepat untuk riset ini disebabkan tujuan dari kajian ini adalah untuk menemukan makna dari penggunaan praktik akuntansi pendapatan bukan untuk menggeneralisasi temuan ataupun menguji teori yang telah ada. (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa jenis metode kualitatif tepat digunakan jika tujuan dari riset tersebut adalah untuk memahami dan memaknai kondisi sosial.

Dalam jenis metode kualitatif terdapat berbagai macam pendekatan yang bisa digunakan. Kajian ini menggunakan jenis pendekatan etnometodologi Islam. Pendekatan tersebut merupakan pengembangan dari etnometodologi modern Garfinkel. Etnometodologi modern merupakan studi yang mempelajari

cara hidup anggota kelompok dimana diyakini bahwa cara hidup tersebut tercipta atas kreatifitas dari sesama anggota kelompok tanpa melibatkan peran Tuhan di dalamnya (Garfinkel, 1967; Kamayanti, 2020). Etnometodologi Islam merupakan studi yang mempelajari cara hidup anggota kelompok yang diyakini bahwa cara hidup tersebut dapat diciptakan oleh mereka atas izin dari Sang Pencipta (Thalib, 2022). Beberapa kajian telah menggunakan pendekatan etnometodologi medoren dalam riset akuntansi misalnya saja (Amaliah, 2016; Amaliah & Mattoasi, 2020; Amaliah & Sugianto, 2018; Anwar et al., 2015, 2015). Perbedaan kajian ini dengan riset tersebut adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan etnometodologi Islam untuk mengupas praktik akuntansi oleh Guru honorer.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari pendekatan etnometodologi Islam. Terdapat lima tahapan analisis data yang dirangkum pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Etnometodologi Islam (Thalib, 2022).

Tahapan analisis data pertama adalah amal. Dalam analisis data etnometodologi Islam, amal merupakan segala ungkapan dan tindakan dari para anggota kelompok yang merujuk pada cara hidup mereka (Thalib, 2022). Teknisnya, dalam kajian ini, analisis amal berfungsi untuk menemukan ungkapan ataupun tindakan informan yang merujuk pada cara mereka mempraktekkan akuntansi pendapatan.

Tahapan analisis data kedua adalah ilmu. Dalam analisis data etnometodologi Islam, ilmu merupakan makna rasional dari ungkapan dan tindakan para anggota kelompok yang merujuk pada cara hidup mereka (Thalib, 2022). Teknisnya, dalam kajian ini, analisis ilmu berfungsi untuk menemukan makna rasional dari ungkapan dan tindakan dari para guru honorer ketika mereka mempraktekkan akuntansi pendapatan.

Tahapan analisis data ketiga adalah iman. Dalam analisis data etnometodologi Islam, iman merupakan nilai-nilai non materi yang menjadi semangat dari cara hidup anggota kelompok (Thalib, 2022). Teknisnya dalam kajian ini, analisis iman berfungsi untuk menemukan nilai-nilai non materi yang menjadi semangat dari para guru honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan.

Tahapan analisis data keempat adalah informasi wahyu. Analisis data ini berfungsi untuk merelasikan nilai-nilai non materi dari cara hidup anggota kelompok dengan nilai-nilai yang terdapat dalam syariat agama Islam yaitu Alquran dan hadist (Thalib, 2022). Teknisnya, dalam kajian ini, analisis informasi wahyu berfungsi merelasikan nilai-nilai non materi dari cara guru honorer mempraktekkan akuntansi pendapatan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam alquran maupun hadist.

Tahapan analisis data kelima adalah ihsan. Analisis ini berfungsi untuk menyatukan keempat analisis sebelumnya menjadi satu kesatuan sehingga dapat diperoleh makna yang holistik terkait cara hidup anggota kelompok (Thalib, 2022). Teknisnya, dalam kajian ini, analisis ihsan berfungsi untuk menyatukan keempat temuan sebelumnya sehingga dapat ditarik makna yang utuh terkait cara guru honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan.

Terdapat dua jenis teknik metode pengumpulan data dalam kajian ini yaitu wawancara terstruktur dan observasi partisipasi pasif. (Mulya et al., 2016) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dimana sebelum melakukan wawancara dengan para informan, peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan daftar pertanyaan yang mendetail terkait tema penelitian. Peneliti kemudian menggali informasi pada informan berdasarkan daftar pertanyaan tersebut. Teknisnya dalam

kajian ini, sebelum melakukan wawancara dengan para guru honorer, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang mendetail terkait cara mereka mempraktikkan akuntansi pendapatan serta apa saja nilai-nilai non materi yang menjadi semangat mereka dalam mempraktikkan akuntansi pendapatan.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah observasi partisipasi pasif. (Mulya et al., 2016) menjelaskan bahwa observasi partisipasi pasif merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, spesifiknya peneliti sebatas mengamati situasi sosial yang sedang dikaji, namun tidak terlibat langsung dalam situasi sosial tersebut. Teknisnya, dalam kajian ini, peneliti sebatas mengamati cara guru honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.

Terdapat tiga informan dalam kajian ini. ketiga informan tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling. (Mulya et al., 2016) menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti memilih ketiga informan tersebut didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mereka terkait tema penelitian ini. ketiga informan memiliki pengalaman sebagai guru honorer di TK minimal 2 tahun. Ketiga informan tersebut adalah ibu Firni, ibu Lilis dan ibu Dita.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Penggunaan Pendapatan untuk Kepentingan Pribadi

Pendapatan yang diperoleh oleh para Guru digunakan untuk membiayai kebutuhan pribadi dan keluarga mereka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Firni berikut ini:

untuk kebutuhan pribadi, kebutuhan keluarga karena saya kan sudah memiliki pendapatan baik dari hasil penjualan sampingan ataupun pendapatan menjadi guru, jadi bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan saya dan keluarga. **Saya tidak mencatat pendapatan dari Guru ataupun usaha sampingan.** Saya hanya sebatas memperkirakan saja berapa pendapatan yang diterima.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Firni sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa pendapatan yang beliau peroleh baik dari usaha sampingan maupun profesi sebagai guru Tk akan beliau gunakan untuk membiayai kebutuhan pribadi dan keluarganya. Ibu Firni menjelaskan bahwa setiap memperoleh pendapatan beliau tidak melakukan pencatatan akuntansi. Ibu Firni sebatas memperkirakan saja jumlah yang beliau peroleh.

Pada penuturan ibu Firni sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** “untuk kebutuhan pribadi, kebutuhan keluarga”. **Ilmu** dari amal ini adalah ibu Firni memperoleh pendapatan bersumber dari menjadi guru honorer tk dan usaha sampingan berupa berjualan online. Pendapatan yang beliau peroleh tersebut akan digunakan untuk membiayai kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarganya. Selanjutnya, masih pada cuplikan wawancara yang sama terdapat praktik akuntansi pendapatan berupa metode pencatatan pendapatan. Praktek tersebut terdapat pada **amal** “Saya tidak mencatat pendapatan dari Guru ataupun usaha sampingan”. **Ilmu** dari amal ini adalah penggunaan pendapatan yang diperoleh oleh guru honorer tidak dicatat di kertas namun di dalam ingatan. Pencatatan akuntansi di dalam ingatan tersebut sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya saja (Wahyuni & Nentry, 2017) melalui kajian terkait metode pencatatan keuangan oleh seorang *paggade-gadde*. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa selain mentaktisi harga penjualan, juga senantiasa menjaga hubungan baiknya dengan para pelanggan. Internalisasi nilai-nilai luhur terwujud dalam bisnis saat melayani pelanggannya. Adapun terkait pencatatan laporan keuangan, merasa susah melakukannya, sehingga media terbaik bagi untuk menghitung laba yang didapatkan adalah dari ingatannya sendiri. Lebih lanjut, terdapat (Hasibuan, 2021) melalui kajian terkait penerapan akuntansi dalam perspektif budaya jawa pada pedagang nasi Jinggo di Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, pedagang nasi jinggo berlatar belakang suku Jawa di Denpasar tidak melakukan praktik pencatatan

akuntansi karena terkendala oleh berbagai alasan seperti pencatatan akuntansi yang sangat merepotkan, tetapi mereka melakukan praktik akuntansi berdasarkan ingatan dan pengalaman, sehingga menjadi terbiasa; kedua, praktik akuntansi yang dipengaruhi oleh tema budaya dan karakteristik masyarakat. Selanjutnya terdapat (Arena et al., 2017) melalui penelitian tentang akuntansi oleh para pengrajin batik. Hasil kajian hasil penelitian menunjukkan pertama, praktik akuntansi ala pengusaha UMKM adalah “akuntansi luar kepala.” Filosofinya sarat budaya religius bahwa “rezeki bukanlah matematika yang harus diperhitungkan”; dan akuntansi dimaknai dalam bentuk “saling percaya.” Kedua, model “akuntansi” ala UMKM Batik Tanjung Bumi adalah “akuntansi sederhana” yang dimaknai dengan bentuk pencatatan versi pengusaha UMKM yang tidak sama dengan kaidah ilmu akuntansi konvensional. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pada praktiknya, telah lahir akuntansi ala pengusaha di UMKM Batik Tanjung Bumi. Sebuah model akuntansi yang terbentuk dan tidak dapat dipisahkan dengan budaya setempat.

Selanjutnya, penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga sejalan dengan yang dilakukan oleh ibu Sartin. Berikut merupakan penjelasan beliau:

Saya gunakan untuk biaya transportasi ke sekolah. Lalu saya berikan juga kepada orang tua, saya menggunakan untuk berbelanja, membeli makanan. Saya tidak melakukan pencatatan akuntansi atas pendapatan yang saya peroleh kecuali jika ingin berbelanja, **maka saya melakukan pencatatan terhadap barang yang akan saya beli,** namun tidak mencatat harganya, sebatas mencatat nama barangnya saja.

Bertolak dari penuturan ibu Sartin sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa pendapatan yang beliau peroleh dari menjalani profesi sebagai guru TK digunakan oleh ibu Sartin untuk membiayai kebutuhan pribadi seperti biaya transportasi ke sekolah, konsumsi, dan berbelanja. Beliau juga menggunakan pendapatan tersebut untuk diberikan kepada kedua orang tuanya. Senada dengan yang dilakukan oleh ibu Firmi, ibu Sartin memilih untuk tidak melakukan pencatatan akuntansi terhadap pendapatan yang beliau terima. Ibu Sartin hanya melakukan pencatatan ketika ingin membeli barang-barang untuk kebutuhan bulanannya.

Berpijak pada penuturan ibu Sartin sebelumnya ditemukan praktik akuntansi berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** berupa “Saya gunakan untuk biaya transportasi ke sekolah. Lalu saya berikan juga kepada orang tua”. **Ilmu** dari amal ini adalah ibu Sartin menggunakan yang beliau peroleh sebagai profesi guru honorer untuk membiayai kebutuhan pribadi seperti biaya transportasi untuk ke sekolah, berbelanja kebutuhan harian, dan membeli makanan. Ibu Sartin juga menggunakan pendapatan yang diperolehnya untuk diberikan kepada kedua orang tuanya. Masih pada cuplikan wawancara yang sama ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa metode pencatatan akuntansi pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** “maka saya melakukan pencatatan terhadap barang yang akan saya beli”. **Ilmu** dari amal ini adalah ibu Sartin tidak melakukan pencatatan setiap kali menerima pendapatan yang diperolehnya dari profesi sebagai guru honorer. Ibu Sartin melakukan pencatatan jika beliau akan menggunakan pendapatan tersebut. Dengan kata lain, sebelum berbelanja ia mencatat barang-barang yang nantinya akan beliau beli, namun beliau hanya mencatat nama barang tidak sampai daftar harga dari masing-masing barang yang akan dibeli.

Lebih lanjut, ibu Lilis mengungkapkan hal yang senada dengan informan sebelumnya bahwa pendapatan yang diperolehnya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Berikut merupakan penjelasan beliau:

Kalau gaji dari guru TK biasanya akan saya gunakan untuk membeli kebutuhan, bukan kebutuhan hari-hari karena kan gajinya diberikan setiap tiga bulan sekali kan, jadi **ketika menerima gaji akan saya gunakan untuk membeli keperluan pribadi begitu seperti pakaian. Jadi kalau untuk kebutuhan sehari-hari saya menggunakan dari pendapatan sampingan saya.** Jadi kalau gaji menjadi tutor paud itu kan nanti diberikan setiap tiga bulan sekali, jadi tidak mungkin mengharapkan dari gaji itu untuk membiayai

kebutuhan sehari-hari. **Kalau untuk pencatatan saya mencatatnya di handphone, begitu juga dengan pengeluaran, saya mencatatnya sebatas di handphone saya**

Berdasarkan penuturan ibu Lilis sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa gaji yang diperoleh dari profesi sebagai guru TK akan beliau gunakan untuk membeli kebutuhan pribadinya. Sementara itu, untuk kebutuhan sehari-hari dibiayai melalui pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan. Ibu Lilis mengungkapkan bahwa beliau tidak bisa mengharapkan gaji dari profesi sebagai guru TK untuk membiayai kebutuhan setiap harinya. Hal tersebut disebabkan gaji dari guru TK akan diterimanya per tiga bulan sekali. Berbeda dengan dua informan sebelumnya, Lilis memilih untuk melakukan pencatatan akuntansi atas pendapatan yang diperolehnya, pendapatan tersebut dicatat di handphone.

Pada penuturan ibu Lilis sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** ketika menerima gaji akan “saya gunakan untuk membeli keperluan pribadi begitu”. **Ilmu** dari amal ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh ibu Lilis dari profesinya sebagai guru honorer adalah akan digunakan untuk membeli kebutuhan pribadi beliau seperti membeli pakaian dan barang-barang pribadi lainnya. Beliau tidak menggunakan pendapatan dari profesi guru honorer untuk membiayai kebutuhan sehari-hari disebabkan pendapatan tersebut baru akan diperoleh setiap tiga bulan sekali. Masih pada cuplikan wawancara yang sama ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** “Jadi kalau untuk kebutuhan sehari-hari saya menggunakan dari pendapatan sampingan saya”. **Ilmu** dari amal ini adalah selain memperoleh pendapatan bersumber dari profesinya sebagai guru honorer, ibu Lilis juga memperoleh pendapatan dari usaha sampingan seperti berjualan pulsa dan kue. Pendapatan dari usaha sampingan ini beliau gunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari beliau dan keluarganya. Pada cuplikan wawancara sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa metode pencatatan penggunaan pendapatan. Praktik ini terdapat pada amal berupa “Kalau untuk pencatatan saya mencatatnya di handphone”. Ilmu dari amal ini adalah pada saat menerima pendapatan dan akan menggunakan pendapatan tersebut, ibu Lilis akan melakukan pencatatan akuntansi pendapatan secara sederhana di handphone pribadinya. Metode pencatatan akuntansi secara sederhana tersebut dirasa lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan harus mencatat pemasukan maupun pengeluaran di kertas. Metode pencatatan akuntansi yang dilakukan secara sederhana ini sejalan dengan beberapa temuan sebelumnya seperti (Arena et al., 2017; Nur & Syahril, 2022; Nurhalimah et al., 2019; Thalib & Monantun, 2022; Wahyuni & Nentry, 2017).

Pada pembahasan sebelumnya telah ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan untuk membiayai kebutuhan pribadi maupun orang tua. Merenungkan temuan tersebut memberikan peneliti pemahaman tentang adanya nilai (**iman**) non materi berupa tanggung jawab di balik praktik akuntansi tersebut. Nilai tanggung jawab yang menjadi salah satu mengagat praktik akuntansi ini sejalan dengan beberapa temuan dari riset sebelumnya seperti (Widhianningrum & Amah, 2014) melalui kajian tentang akuntansi ketoprak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi ekonomi yang diperoleh hanyalah sebagai sarana untuk melestarikan serta menjamin kelangsungan hidup kelompok seni ketoprak. Hasil rekonstruksi konsep akuntansi pada masyarakat seni budaya ketoprak menunjukkan bahwa akuntansi dipandang sebagai kegiatan pencatatan yang berhubungan dengan angka serta kalkulasi dalam kegiatan ekonomi yang sarat dengan nilai kejujuran serta tanggung jawab. Selanjutnya terdapat (Hanif, 2021) melalui riset yang berjudul makna akuntansi pertanggungjawaban yang melampaui. Hasil kajian tersebut menemukan bahwa akuntansi pertanggungjawaban tidak hanya menyentuh pertanggungjawaban pada level materi tetapi lebih dari itu, pertanggungjawaban juga meliputi aspek spiritual. Pertanggungjawaban kerja tidak hanya pertanggungjawaban financial dan non financial dalam pekerjaan, tetapi pertanggungjawaban yang lebih hakiki, yakni pertanggungjawaban kerja ke meja atasan adalah merupakan penggalan kecil dari pertanggungjawaban kepada Yang Maha Tinggi yang melihat semua apa yang kita kerjakan. Temuan kajian ini sejalan juga dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya dari (Amin, 2019; Pramesvari, 2019; Sidharta, 2016; Yuliarti, 2019).

Lebih lanjut, nilai tanggung jawab yang menjadi semangat dari para guru honorer mempraktikkan akuntansi pendapatan tersebut selaras dengan perintah-Nya khususnya dalam **informasi wahyu** (HR. Al-Bukhari) "Dari A-Miqdam ra dari Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Sungguh Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri." Sejalanannya nilai yang menjadi semangat praktik akuntansi pendapatan oleh guru honorer dengan perintah-Nya memberikan peneliti kesadaran (**ihsan**) bahwa hakikatnya akuntansi pendapatan yang diimplementasikan oleh guru honorer bukanlah sebatas materi namun syarat dengan rasa tanggung jawab untuk memperoleh rezeki yang halal dari-Nya.

4.2 Penggunaan Pendapatan untuk Kegiatan Amal

Pendapatan yang diperoleh dari menjalani profesi sebagai guru TK bukan saja digunakan secara pribadi oleh para informan, namun mereka menyisihkan sedikit dari pendapatan tersebut untuk kegiatan amal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Firni berikut ini:

ada pengeluaran untuk kegiatan amal. Misalnya saja dalam bentuk sumbangan. Hal itu saya lakukan karena pendapatan yang kita peroleh terdapat hak orang lain. bentuk sumbangan itu misalnya saya memberikan Rp 50.000 atau Rp 100.000. kalau untuk orang tua bagi saya itu sudah menjadi kewajiban, **jadi setiap kali menerima gaji, saya memberikan ke orang tua juga**

Berdasarkan pada penuturan ibu Firni sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa terdapat pengeluaran untuk kegiatan amal setiap kali beliau memperoleh pendapatan sebagai guru TK. Selain itu, beliau juga menyisihkan dari gajinya untuk diberikan kepada kedua orang tuanya. Menyisihkan gaji sebagai kegiatan amal serta berbagi kepada kedua orang tua sudah menjadi sebuah kewajiban bagi ibu Firni.

Bertolak dari penuturan ibu Firni sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** berupa "ada pengeluaran untuk kegiatan amal" **ilmu** dari amal ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh ibu Firni dari menjalankan profesi sebagai guru honorer adalah beliau gunakan bukan saja untuk kepentingan pribadinya namun beliau menyisihkan sedikit dari gaji yang diperoleh untuk kegiatan amal dalam bentuk sumbangan. Masih pada cuplikan wawancara yang sama ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** berupa "jadi setiap kali menerima gaji, saya memberikan ke orang tua juga". **Ilmu** dari amal ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh ibu Firni selain digunakan untuk kepentingan pribadi, kegiatan amal, namun beliau memberikan sebagian dari pendapatannya kepada kedua orang tua. Menurut ibu Firni memberikan pendapatan kepada orang tua merupakan sebuah kewajiban yang harus beliau lakukan sebagai seorang anak.

Penjelasan dari ibu Firni sebelumnya sejalan dengan yang dilakukan oleh ibu Sartin bahwa beliau menyisihkan sedikit dari pendapatan yang diperolehnya dari profesi sebagai guru TK untuk kegiatan amal. Hal ini sebagaimana penjelasan beliau berikut ini:

selanjutnya **terdapat pengeluaran untuk kedua orang tua saja**, saya gunakan untuk berbelanja kebutuhan pribadi, membeli makanan, **terdapat juga pengeluaran untuk kegiatan amal** seperti sumbangan untuk kegiatan MTQ, kartu sahabat, itu saja pengeluarannya.

Berdasarkan cuplikan wawancara ibu Sartin sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa selain menggunakan pendapatan untuk kebutuhan pribadinya, beliau juga menyisihkan pendapatan yang diperoleh untuk diberikan kepada kedua orang Tuanya. Ibu Sartin mengungkapkan terdapat juga beberapa pengeluaran untuk kegiatan amal seperti sumbangan untuk kegiatan MTQ.

Pada penuturan ibu Sartin sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** berupa "terdapat pengeluaran untuk kedua orang tua saja". **Ilmu** dari amal ini adalah pendapatan yang diperoleh ibu Sartin melalui profesinya sebagai guru

honorar digunakan bukan saja untuk kepentingan pribadinya, namun beliau menyisihkan sedikit dari nominal pendapatannya untuk diberikan kepada kedua orang tua. Selanjutnya, pada cuplikan wawancara yang sama ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** “terdapat juga pengeluaran untuk kegiatan amal”. **Ilmu** dari amal ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh ibu Sartin digunakan juga untuk kegiatan amal seperti memberikan sumbangan pada kegiatan keagamaan serta kegiatan ibadah lainnya.

Lebih lanjut, ibu Dita mengungkapkan hal yang sedana bahwa pengeluaran yang beliau anggarkan bukan saja untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, namun terdapat pengeluaran untuk sedekah. Ibu Dita meyakini bahwa sedekah merupakan kebutuhan bagi umat Muslim. Berikut merupakan penjelasan beliau:

Ada pengeluaran untuk kegiatan amal seperti sedekah kenceng. Iya ada, tujuan bersedekah adalah untuk beribadah *hehehe*. Yah tentu saja tujuannya adalah salah satunya untuk beribadah kan, sedekah itu justru menjadi kebutuhan untuk umat muslim. Baik pendapatannya cukup, kurang, ataupun lebih, tetap saja saya akan menyisihkan untuk membantu orang-orang yang perlu untuk dibantu. **Kemudian ada juga pengeluaran untuk kedua orang tua.** Iya rutin tiap bulan. Misalnya saja membantu untuk uang Token listrik, beras. Alhamdulillah tetap ada yang bisa diberikan meskipun hanya sedikit-sedikit

Berdasarkan penjelasan dari ibu Dita sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa terdapat pengeluaran khusus untuk kegiatan amal dan pemberian kepada kedua orang tuanya. Ibu Dita mengungkapkan bahwa meskipun pendapatan yang beliau peroleh kurang, cukup ataupun lebih, beliau selalu mengusahakan untuk bisa bersedekah. Ibu Dita meyakini bahwa bersedekah merupakan kebutuhan bagi umat muslim, selain itu bersedekah ditujukan untuk beribadah serta membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Pada penuturan ibu Dita sebelumnya ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** berupa “Ada pengeluaran untuk kegiatan amal”. **Ilmu** dari amal ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh ibu Dita melalui profesi sebagai guru honorar sebagian beliau gunakan untuk kegiatan amal seperti bersedekah. Bagi ibu Dita meskipun pendapatannya sedikit, cukup, ataupun banyak, beliau akan tetap menyisihkan pendapatan untuk bersedekah. Beliau meyakini bahwa bersedekah merupakan kebutuhan bagi umat muslim. Selanjutnya masih pada cuplikan wawancara yang sama ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan. Praktik tersebut terdapat pada **amal** “Kemudian ada juga pengeluaran untuk kedua orang tua”. **Ilmu** dari amal ini adalah ibu Dita rutin menggunakan sedikit dari pendapatan yang diperolehnya untuk membantu perekonomian kedua orang tuanya seperti membeli token listrik dan beras.

Pada pembahasan sebelumnya telah ditemukan praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan untuk kegiatan amal seperti bersedekah. Merenungkan praktik akuntansi tersebut memberikan peneliti pemahaman tentang adanya nilai (**iman**) ibadah di balik praktik akuntansi pendapatan. Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat nilai-nilai ibadah di balik praktik akuntansi. Misalnya saja (Sari, 2014) melalui riset dengan judul makna keuntungan bagi profesi dokter. penelitian tersebut menyimpulkan empat makna “keuntungan” bagi profesi dokter. Makna pertama adalah “keuntungan” materi yang disebut tabungan untuk memenuhi kebutuhan dokter. Makna kedua adalah “keuntungan” spiritual dalam selalu menolong orang lain maupun mengembalikannya kepada Tuhan. Makna ketiga adalah “keuntungan” martabat yang disegani oleh masyarakat. Makna keempat adalah “keuntungan” kepuasan batin apabila pasien yang dirawatnya dapat sembuh. Selanjutnya terdapat (Rahmawati & Yusuf, 2020) melalui kajian tentang praktik akuntansi bagi hasil. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa sistem pembagian hasil panen yang dilakukan petani penggarap bukan semata-mata digunakan untuk memberikan atau membantu orang lain agar mendapatkan pendapatan. Sistem ini ditujukan untuk memberikan kemaslahatan untuk kedua belah pihak yang melakukan perjanjian. Pembagian hasil harus diutamakan

keadilan di dalamnya. Budaya sipallambi' (tolong-menolong) menjadi landasan bagi masyarakat tersebut. Lebih lanjut, terdapat (Agustuliani & Majid, 2016) melalui riset tentang konsep harga jual oleh para pedagang di pasar Pannampu Makassar. Hasil Penelitian menemukan bahwa nilai-nilai itsar pedagang pasar tradisional, yakni, nilai persaudaraan, kejujuran, rasa syukur, dan peduli mempengaruhi konsep harga jual pedagang pasar tradisional. Konsep harga jual pedagang yang merupakan perpaduan dari nilai-nilai dasar dan nilai-nilai operasional yang menjadi penuntun pedagang dalam menetapkan harga. Hal ini tercermin dalam pemaknaan konsep laba secara nonmaterial, yang bertujuan untuk menghindari konflik. Selanjutnya, hasil kajian ini sedana dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya seperti (Anindita & Hamidah, 2020; Musdalifa & Mulawarman, 2019; Paranoan, 2015; Rahmawati & Yusuf, 2020; Salle, 2015; Siskawati & Surya, 2015; Tanasal et al., 2019)

Selanjutnya nilai non materi berupa ibadah yang menjadi semangat dari para guru honorer menggunakan pendapatan mereka sejalan dengan perintah Allah khususnya dalam **informasi wahyu** Q.S Al Baqarah 2 ayat 254) Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.". Selarasnya nilai ibadah tersebut dengan yang diperintahkan oleh-Nya memberikan kesadaran (**ihsan**) pada peneliti bahwa hakikatnya akuntansi pendapatan yang diimplementasikan oleh guru honorer bukan sebatas pada materi (uang) namun terdapat nilai religiusitas berupa beribadah dalam bentuk bersedekah.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan nilai-nilai non materi di balik praktik akuntansi pendapatan oleh guru honorer. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat praktik akuntansi pendapatan berupa penggunaan pendapatan untuk membiayai kebutuhan pribadi, orang tua, dan kegiatan amal. Praktik akuntansi pendapatan tersebut syarat dengan nilai-nilai non materi berupa tanggung jawab dan ibadah. Hasil penelitian ini kembali menegaskan bahwa akuntansi bukanlah pengetahuan yang bebas nilai namun sebaliknya ia merupakan pengetahuan yang syarat dengan nilai-nilai non materi. Implikasi dari penelitian ini adalah menghadirkan konsep terkait praktik akuntansi pendapatan oleh guru honorer berbasis nilai-nilai non materi.

Limitasi dan studi lanjutan

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada sumber data yang diperoleh dari informan yang belum menunjukkan dokumentasi terkait cara mereka mencatat penggunaan pendapatan yang diperoleh dari profesi sebagai guru honorer. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk mengungkap metode pencatatan akuntansi oleh para guru honorer berbasis pada nilai-nilai non materi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teori sosial yang berbeda seperti fenomenologi, etnografi, atau hermeneutika. Hasil kajian tersebut dapat menambah pengetahuan terkait akuntansi pendapatan.

Referensi

- Affan, N. (2021). Audit Manajemen atas Piutang dan Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan. *Akuntabel*, 18(2), 346–352.
- Afriati, W., Arpizal, A., Rosmiati, R., & Arief, H. (2021). Analisis Komitmen Mengajar Guru Honor Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi: Indonesia. *Jurnal EduSosial*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/jeso.v1i1.15544>
- Agustuliani, A., & Majid, J. (2016). Implementasi Nilai Itsar Membangun Konsep Harga Jual pada Pasar Pannampu Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/jiap.v2i1.2996>
- Amaliah, T. H. (2016). Nilai-nilai budaya Tri Hita Karana dalam Penetapan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(6), 156–323. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7016>
- Amaliah, T. H. & Mattoasi. (2020). Refleksi Nilai di Balik Penetapan Harga Umoonu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 402–419. <https://doi.org/10.21776/ub.ja-mal.2020.11.2.24>
- Amaliah, T. H., & Sugianto, S. (2018). Konsep Harga Jual Betawian dalam Bingkai Si Pitung. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9002>

- Amin, A. (2019). Praktek Akuntansi dalam Bingkai Etika Siri'na Pacce: Persepsi Mahasiswa Akuntansi. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), Article 1.
- Andriana, M., & Priyadi, P. (2023). Implementasi Metode R&D Pada Sistem Penggajian Guru Honorer. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.51903/jiab.v3i1.230>
- Anindita, R., & Hamidah, H. (2020). Akuntansi Lingkungan dalam Pitutur Luhur Kejawen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 278–296. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.17>
- Anwar, F., Amaliah, T. H., & Noholo, S. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Gorontalo “Rukuno Lo Taaliya” Dalam Penetapan Harga Jual Pada Pedagang Tradisional Di Kota Gorontalo. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 12(2), 89–109. <https://doi.org/10.14710/jaa.12.2.110-122>
- Apriani, C., Thalib, S. B. W., & Marselina, A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Guru Honorer Pemerintah Kabupaten Ende: Studi Kasus pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), Article 1.
- Arena, T., Herawati, N., & Setiawan, A. R. (2017). “ Akuntansi Luar Kepala ” dan “ Sederhana ” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis). *Jurnal Infestasi*, 13(2), 309–320. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3510>
- Baribe, A. I. W., & Sondakh, J. J. (2020). Analisis Penerapan PSAK 23 tentang Pendapatan Jasa Pasien Jaminan Kesehatan (JKN) menurut Standar Akuntansi Keuangan terhadap Tarif Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.32400/iaj.27077>
- Briando, B., Triyuwono, I., & Irianto, G. (2017). Gurindam Etika Pengelola Keuangan Negara. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2001. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7036>
- Cahyono, D. (2020). *Pengantar Akuntansi Keperilakuan sebuah Eksplorasi Model Konseptual bagi Pemula*. Taman Kamus Pressindo.
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1520>
- Creswell, W. J. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih antara Lima Pendekatan. Terjemahan. Ahmad Lintang Lazuardi*. Pustaka Pelajar.
- Fikri, A., Susillowati, D., & Sudarti. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Ojek Pangkalan di Lokasi Pangkalan Ojek Taspen Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 194–202.
- Garfinkel, H. (1967). *Studies in Ethnomethodology*. New Jersey.
- Hanif, H. (2021). Makna Akuntansi Pertanggungjawaban yang Melampaui. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.796>
- Hariyani, D. S. (2016). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)* (Issue Maret 2016). Aditya Media Publishing.
- Hartati, S., Astuti, I. I., & Mellynni, I. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Laju Pertumbuhan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2018-2020. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2220>
- Hasanah, Nur & Siswanti, Tutik. (2019). Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Pendapatan berdasarkan PSAK 23 pada PT. Angkasa Pura II (Persero). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(1).
- Hasibuan, H. T. (2021). Penerapan Akuntansi dalam Prespektif Budaya Jawa pada Pedagang Nasi Jinggo di Denpasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i1.615>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *PSAK No. 23 tentang Pendapatan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo.
- Kamayanti, A. (2011). Akuntansiasi atau Akuntansiana Memaknai Reformasi Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 369–540. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2011.12.7138>
- Kamayanti, A. (2016a). Fobi(a)kuntansi: Puisisasi dan Refleksi Hakikat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7, 1–16. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7001>

- Kamayanti, A. (2016b). Integrasi Pancasila dalam Pendidikan Akuntansi melalui Pendekatan Dialogis. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i2.6063>
- Kamayanti, A. (2017). Akuntan (Si) Pitung: Mendobrak Mitos Abnormalitas dan Rasialisme Praktik Akuntansi. *Jurnal Ris*, 3(2), 171–180. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i3.176>
- Kamayanti, A. (2018). Islamic (Accounting) Ethics Education: Learning from Shalat. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.1.2018.1-9>
- Kamayanti, A. (2019). *Akuntansi Keperilakuan Telaah Artikel, Role Play, Latihan dan Desain riset (Pembelajaran Dialogis)* (A. D. Mulawarman, Ed.). Yayasan Rumah Peneleh.
- Kamayanti, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)*. Penerbit Peneleh.
- Kamayanti, A. (2021). Paradigma Nusantara Methodology Variety: Re-embedding Nusantara Values into Research Tools. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.34199/ijracs.2021.09.02>
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Liawan, C., & Harling, V. N. V. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi. *Soscied*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v2i1.169>
- Mulawarman, A. D. (2012). Akuntansi Syariah di Pusaran Kegilaan ‘IFRS-IPAAS’ Neoliberal: Kritik atas IAS 41 dan IPSAS 27 mengenai Pertanian. *Dipresentasikan Pada Acara Seminar Internasional Dalam Rangka 6th Hasanuddin Accounting Days, Universitas Hasanuddin, Makassar, 29 Januari 2012*, 1–24.
- Mulya, H., ukoharsono, E. G., jamhuri, A., & Baridwan, Z. (2016). *Metode penelitian kualitatif*.
- Musdalifa, E., & Mulawarman, A. D. (2019). Budaya Sibaliparriq dalam Praktik Household Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.24>
- Nasyi'ah, E. Z., Triyuwono, I., & Djamhuri, A. (2022). A Critical Review of Accountability from the Islamic Perspective: Phenomena, Position, and Alignment of Methodology. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 30(2), Article 2.
- Nur, A. J., & Syahril, S. (2022). Akuntansi Budaya Kokocoran di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Madura. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24929/jafis.v3i2.2276>
- Nurhalimah, Setiawan, A. R., & Haryadi, B. (2019). Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua Berbasis Budaya Persaudaraan Madura. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10001>
- Nurindrasari, D., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2019). Konsep Pengukuran Kinerja Berbasis Kesejahteraan Islam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 394–416. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9024>
- Paranoan, S. (2015). Akuntabilitas dalam Upacara Adat Pemakaman. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6017>
- Paujiah, S., Ahmad, A., & Wulan, M. N. (2022). Pengaruh Foto Produk dan Customer Rating terhadap Keputusan Pembelian melalui Aplikasi GoFood. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1501>
- Pramesvari, L. N. (2019). Fenomena Pengelolaan dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada Aspek Mental, Fisik dan Spiritual. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3), Article 3. <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i3.1382>
- Primandari, N. R., & Dahlia, E. (2020). Kontribusi dan efektivitas pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu periode tahun 2013 – 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.12>
- Raharjo, A. P., & Kamayanti, A. R. I. (2015). Household Accounting Values and Implementation Interpretive Study. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 18(1).
- Rahmawati, R., & Yusuf, M. (2020). Budaya Sipallambi' dalam Praktik Bagi Hasil. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.23>

- Ridwansyah, E., Pentiana, D., & Irawan, I. (2022). Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Tingkat Keberterimaan Masyarakat terhadap Penerapan Cukai pada Minuman Berpemanis. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1597>
- Rimadani, I. A., Setiawan, A. R., & Asy, A. (2018). Menelusuri Makna Keuntungan Di Balik Bertahannya Angkutan Umum “ Pedesaan ”. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 98–111. <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i2.98>
- Salle, I. Z. (2015). Akuntabilitas Manutungi: Memaknai Nilai Kalambusang Pada Lembaga Amil Zakat kawasan Adat Ammatoa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(4), 28–37. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6004>
- Samiun, A. A., Triyuwono, I., & Roekhudin. (2020). Akuntabilitas dalam Praktik Akuntansi Upahan dan Hapolas: Sebuah Pendekatan Etnografi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1(1), 35–64. <https://doi.org/10.24252/jiap.v6i1.14468>
- Santoso, I. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Refika Aditama.
- Sari, D. P. (2014). Apa Makna “Keuntungan” bagi Profesi Dokter? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5011>
- Sari, D. P., Triyuwono, I., Rosidi, & Kamayanti, A. (2015). Human’s Behavior towards Income in the Perspective of Mother Teresa. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 977–983. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.130>
- Septyan, K., Triyuwono, I., Rosidi, R., Mulawarman, A. D., & Setiawan, A. R. (2023). Islamic Household Accounting: Romance Discussion in Accounting Curriculum. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.2.12633>
- Sidharta, T. K. (2016). Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan dan perencanaan Jangka Panjang. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 3(1), 8.
- Siskawati, Eka. Ferdawati., & Surya, F. (2015). Model Akuntabilitas Organisasi Non Profit pada Masjid. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 29–41. <https://doi.org/10.18382/jraa.v1i1.11>
- Tanasal, S., Randa, F., & Ng, S. (2019). Akuntabilitas berbasis Mettā Dan Kamma. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.26>
- Thalib, M. A. (2022). *Akuntansi Cinta dalam Budaya Pernikahan Gorontalo*. Perpunas Press.
- Thalib, M. A., Mohamad, A. F. N., Ibrahim, C., & Ahaya, M. S. (2022). Potret Keuntungan Pedagang Buah Berbasis Nilai Budaya Islam Gorontalo. *Simagri; Research Journal of Social, Agriculturn Policies, Economics and Agribusiness*, 02(01), 72–84. <https://doi.org/10.32764/simagri.v2i01.713>
- Thalib, M. A., & Monantun, W. P. (2022). Mosukuru: Sebagai Wujud dari Metode Pencatatan Akuntansi oleh Pedagang di Pasar Tradisional Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(1), 44–62. <https://doi.org/10.29080/jai.v8i1.816>
- Triyuwono, I. (2006). Akuntansi Syari’ah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling Kawulo Gusti. In *Pidato Pengukuhan Guru Besar*.
- Triyuwono, I. (2010). ‘Mata Ketiga’: SE LAËN., Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.18202/jamal.2010.04.7077>
- Triyuwono, I. (2011a). Mengangkat ”Sing Liyan” untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 186–200. <http://dx.doi.org/10.18202/137>
- Triyuwono, I. (2015a). Akuntansi Malangan: Salam Satu Jiwa dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 290–303. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6023>
- Triyuwono, I. (2015b). Filosofi Tauhid: Mendekonstruksi Pendidikan Akuntansi Syariah yang Sekuler. *Workshop Nasional Kurikulum Akuntansi Syariah*, 6–7.
- Triyuwono, Iwan. (2011b). *Angels Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah* (pp. 1–21). Jurnal Akuntansi Multiparadigma. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.04.7107>
- Ubaidillah, A., Mulyani, S., & Effendi, D. E. (2013). Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Bangsri Jepara). *Journal of Accounting and Investment*, 14(1), Article 1.

- Wahyuni, A. S., & Nentry, A. (2017). Ingatan adalah Media: Studi Etnografi Trik Bertahan dan Pencatatan Kondisi Keuangan Seorang Paggade-gadde. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 76. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.227>
- Widhianningrum, P., & Amah, N. (2014). Akuntansi Ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak Di Pati. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.25273/jap.v3i2.1218>
- Wulandari, Y., & Arif, M. (2022). Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali Periode 2014-2020 Berdasarkan Peran Perempuan terhadap PDRB. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1503>
- Yuliarti, N. C. (2019). Akuntansi Masjid Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2106>